

**PENGARUH INFLASI DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN
PEMBIAYAAN *RAHN* PADA PT PEGADAIAN SYARIAH
DI INDONESIA (PERIODE 2006-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Ahmad Zuliansyah, S.Si., M.M.

Pembimbing II : Liya Ermawati, SE.,M.S.A.k.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2018 M

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN *RAHN* PADA PT PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2006-2016)

Kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan yang seimbang, mendorong masyarakat untuk mencari pembiayaan pada bank yang pada awal mulanya adalah satu-satunya lembaga yang khusus bergerak di bidang bisnis keuangan. Akan tetapi, masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur pembiayaan yang diberikan oleh bank terlalu berbelit-belit, sehingga beralihlah masyarakat yang membutuhkan dana mendesak kepada produk penyaluran pembiayaan PT. Pegadaian (Persero) yang berlandaskan syariah yaitu pembiayaan dengan sistem gadai syariah (*Rahn*).

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah inflasi dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2006-2016. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan pegadaian dengan sampel penelitian data laporan keuangan dari periode tahun 2006 sampai dengan 2016. Teknik analisis data yang dilakukan ialah analisis regresi linier berganda dengan uji t, dan koefisien determinasi (Adjusted R²) yang diolah melalui program SPSS versi 21 dengan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil analisis secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dengan probabilitas t-statistik sebesar 0,958 lebih besar dari 0,05. Sedangkan harga emas probabilitas t-statistik sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT pegadaian syariah. Dengan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,839 atau 83,9%. Artinya pembiayaan *rahn* mampu dijelaskan oleh variabel inflasi dan harga emas sebesar 83,9% sisanya 16,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Dari hasil pengujian tersebut, bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* sedangkan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Kenaikan harga emas turut mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* karena semakin tinggi harga emas maka penyaluran pembiayaan *rahn* juga semakin meningkat.

Kata Kunci : Pembiayaan *Rahn* , Inflasi , Dan Harga Emas.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramo 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI DAN HARGA EMAS TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PT
PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2006-
2016**

Nama : RIZKY AMELIA

NPM : 1451020114

Jurusan : PERBANKAN SYARIAH

DISETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang

Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

A.Zuliansyah, S.Si., M.M
NIP.198302222009121003

Pembimbing II

Liya Ermawati, S.E., M.S.A.k
NIP.-

Mengetahui

Ketua Prodi Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP. 197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH INFLASI DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PT PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2006-2016** disusun oleh **RIZKY AMELIA, NPM: 1451020114** Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal **Senin, 29 Oktober 2018**

TIM MUNAQSAH

Ketua : **H. Syamsul Hilal, M.Ag**
Sekretaris : **Linda Azizah, M.Ag**
Penguji I : **Drs. H. Nasrudin, M.Ag**
Penguji II : **A. Zuliansyah, M.M**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moli Bahrudin, M.Ag
NIP. 19580824 198903 1003

iv

MOTTO

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنْ مَّقْبُوضَةً فَإِنْ
أَمِنْ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ
رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ عَنِ قَلْبِهِ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ٢٨٣

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 283).¹

¹ Depag RI, Al-Quran dan Terjemahan (CV Diponegoro Bandung, 2000) h.71.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibunda Meryan Erita dan Ayahanda Mursal, terima kasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan serta pengorbanan materil dan moril yang selama ini telah diberikan kepada penulis, dan yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih yang tulus, dan senantiasa selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alamin
2. Kakak dan adikku yang kusayangi Rivaldi Ikhsan S.I.Kom , Muhammad Ilham Ramadhan dan Salsabila Ramadhani yang telah memberi motivasi dan menghibur dikala sedih sehingga penulis tidak merasa kesulitan menyelesaikan pendidikan ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan membimbingku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rizky Amelia merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Mursal dan ibu Meryan Erita, yang di lahirkan ke dunia pada tanggal 03 April 1996 di Kota Bandar Lampung.

Pada tahun 2002 penulis telah menyelesaikan pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal II Bandar Lampung. Pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan dan lulus pada tahun 2008 di SD Kartika II -5 (Persit) Bandar Lampung. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan dan lulus pada tahun 2011 di SMPN 9 Bandar Lampung. Selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan dan berhasil lulus pada tahun 2014 di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Pada tahun 2014, setelah menyelesaikan pendidikan SMA, penulis langsung melanjutkan pendidikan tinggi Strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah, dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti seminar-seminar dari dalam kampus maupun dari luar kampus. Penulis juga aktif mengikuti organisasi karate-Inkai di UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Tiada yang lebih layak selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2006-2016” Shalawat salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya juga para umat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Peneliti menyadari dengan sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan, bantuan, arahan, bimbingan, dan masukkan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menghaturkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I atas segala masukan, arahan, petuah, kesabaran dan keikhlasan hati dalam membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak. selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus dosen pembimbing II atas segala bimbingan, petuah, kesabaran serta keikhlasan hati dalam membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi ini.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan umum UIN Raden Intan Lampung, serta Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

6. Sahabat terbaikku Diana Desmita, Siti Aisyah Cintia Lestari S.H, Devi Ayu Wulan Sari A.Md, Meilia Indah Rosani untuk semua dukungan, candatawa dan motivasi dalam setiap perjuangan penyelesaian skripsi. Thanks for always being there for me!.
7. Teman seperjuanganku Meta Marciria, Nopri Dwi Saputri, Putri Andriyani, Qori Aulia, Meutia Resky Oisina, Depi Riski Amelia, Yulia Dwi Anggraini, Nurul Azita, Anis Marlina, Dian Anggraini, Maya Aprilia, Nining Herawati yang selalu menyemangati, memotivasi, mendoakan, menasehati, memberi masukan serta meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.
8. Untuk teman-teman KKN kelompok 190 yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman khususnya jurusan Perbankan Syariah angkatan 2014 khususnya Perbankan Syariah kelas A yang telah berjuang bersamaku sampai detik ini, semoga kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan dari Bapak/Ibu/Saudari mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.aamiin Allahumma aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.

Bandar Lampung,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	12
1. Pegadaian Syariah	12
a. Pengertian Pegadaian Syariah	12
b. Perbedaan Pegadaian Syariah Dan Konvensional.....	14
c. Dasar Hukum Pegadaian	15
2. <i>Rahn</i> (Gadai)	17
a. Rukun Gadai	19
b. Jenis Barang Gadai	19
c. Mekanisme	20
d. Faktor-Faktor <i>Rahn</i>	23
e. Persamaan Dan Perbedaan <i>Rahn</i>	23
3. Penyaluran pembiayaan	26
4. Inflasi	27
a. Pengertian inflasi.....	27
b. Menentukan Tingkat Inflasi	28
c. Jenis –Jenis Inflasi	29
5. Harga Emas	34
a. Pengertian Harga Emas	34

B. Keterkaitan Variabel	37
C. Penelitian Terdahulu	40
D. Kerangka Pemikiran	44
E. Hipotesis	44
BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	46
B. Sumber data	46
C. Populasi Dan Sampel	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Devinisi Variabel Penelitian	48
F. Metode Analisis Data	51
1. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinearitas	53
c. Uji Heteroskedastisitas	53
2. Analisis Regresi Linear Berganda	54
3. Uji Koefisien Determinasi R ²	55
4. Uji T Parsial	56
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Hasil Analisis Data.....	60
1. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Multikolinieritas.....	62
c. Uji Heterokedastisitas	63
2. Analisis Regresi Linier Berganda	64
a. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	65
b. Uji T Parsial	67
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah	7
Tabel2	Perkembangan Tingkat Inflasi, Harga Emas, Dan Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2016.....	9
Tabel 3	Persamaan Dan Perbedaan Gadai Konvensional Dengan <i>Rahn</i>	25
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	64
Tabel 4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
Tabel 4.6	Hasil Uji T parsial	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	kerangka berpikir	44
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Berita Acara Munaqasah
- Lampiran 3 : Blangko Konsultasi
- Lampiran 4 : SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Data Penelitian
- Lampiran 6 : Output Regresi Linier Berganda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini guna mempertegas pokok bahasan dan diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang penulis maksudkan. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Inflasi, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2006- 2016)”**.

Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan, adalah sebagai berikut:

1. **Inflasi** adalah peningkatan harga secara keseluruhan. Inflasi terjadi ketika banyak harga naik secara serentak.¹
2. **Harga** adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa.²

¹Karl.e case dan ray c. *Fair, Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid II*, Diterjemahkan Oleh Wibi Hardani dan Devri Barnadi. (Jakarta: Erlangga,2007) h.57.

²Sadono Sukirno, *MakroEkonomi Edisi Ketiga* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2016),h.78.

3. **Emas** digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan, dan elektronik. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika.³
4. **Penyaluran Pembiayaan** yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁴
5. **Rahn** (Gadai) adalah menahan salah satu harta milik nasabah (*rahin*) sebagai barang jaminan (*marhun*) atas utang/pinjaman (*marhun bih*) yang diterimanya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis, dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.⁵

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2006-2016” yaitu apakah inflasi dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

³ Frento T. Suharto, *Harga Emas Naik Atau Turun Kita Tetap Untung*.(Jakarta: Elex Media Komputindo,2013),h.96.

⁴ Muhamad, *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil Di Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2002),h.17.

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press,2001), h 128.

B. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang memotivasi penulis untuk menjadikan judul ini sebagai bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a. Persoalan ini merupakan persoalan yang menarik untuk diteliti. Hal ini mengingat inflasi dan harga emas yang selalu berubah-ubah. Sedangkan fluktuasi harga emas dapat dikatakan mempengaruhi penyaluran pembiayaan dikarenakan sebagian masyarakat yang menggadaikan barangnya berupa emas untuk memperoleh dana.⁶

Fluktuasi kenaikan atau penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan pada PT Pegadaian begitu pula sebaliknya.⁷ Inflasi yang paling parah dan besar yang terjadi di Indonesia terjadi di tahun 1998. Karena pada saat itu terjadi krisis moneter dan nilai rupiah turun drastis dan dollar naik lebih dari 100%. Yang menyebabkan pengusaha-pengusaha di Indonesia gulung tikar dan pengangguran bertambah banyak. Kondisi waktu itu juga diperparah dengan adanya demonstrasi dan pergantian pemerintahan, bahkan sampai sekarang dampak dari adanya inflasi tahun 1998 masih bisa dirasakan dalam berbagai aspek ekonomi.⁸

⁶ Sadono Sukirno *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h.34.

⁷ Mukhlis Arifin Aziz, *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gada Golongan C* (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo). (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2013), h.8

⁸ Googoleweblight.com Diakses Pada 7 Maret 2018

- b. Alasan peneliti memilih pembiayaan *rahn* karena pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan *rahn* dalam menyalurkan dananya, dibandingkan dengan produk pembiayaan Pegadaian Syariah lainnya seperti *arrum* dan *mulia*.⁹ Berdasarkan laporan tahunan Pegadaian Syariah menunjukkan penyaluran pembiayaan *Arrum* dan *Mulia* peningkatannya tidak sebanding atau tidak lebih banyak jika dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan *Rahn*. Dikarenakan produk *Arrum* dan *Mulia* adalah produk yang masih tergolong baru.¹⁰

2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian ini belum pernah diteliti, dan dibahas sebelumnya oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang saat ini sedang ditempuh peneliti, yaitu Perbankan Syariah.
- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh peneliti dengan pertimbangan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Pegadaian Syariah yang tersedia pada website PT Pegadaian Syariah, serta ketersediaan bahan literatur, data dan informasi lainnya yang cukup memadai.

⁹ Annual Report PT Pegadaian Syariah, 2013, h. 60.

¹⁰ Ibid h. 61

C. Latar Belakang Masalah

Gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Pegadaian merupakan lembaga keuangan yang dalam menyalurkan dana pembiayaan bersifat gadai atas suatu barang bergerak. Pegadaian merupakan satu-satunya perusahaan yang menyediakan pembiayaan yang cepat dan mudah dibandingkan dengan penyedia pembiayaan lainnya.¹¹

Pegadaian sendiri memiliki dua unit usaha yaitu unit berbasis konvensional dan pegadaian berbasis syariah, namun tetap dalam naungan operasional pegadaian itu sendiri. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu azas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam.

Gadai syariah pada dasarnya, sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran, terutama dalam menyediakan jasa-jasa di bidang keuangan. Karena gadai syariah bagian dari lembaga keuangan non perbankan yang dalam usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka gadai syariah hanya diberikan wewenang untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat (nasabah).¹²

¹¹ Muhammad Sholikul Hadi, *Pegadaian Syariah*. (Jakarta : Salemba Diniyah , 2003). H.78

¹² Sasli Rais ,*Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional*. (Jakarta: UI Press 2006), h.117

Pegadaian syariah mempunyai beberapa produk jasa antara lain, *Ar Rahn* yaitu skim pinjaman (pembiayaan) untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai yang sesuai syariah Islam dengan agunan berupa perhiasan emas, berlian, elektronik, dan kendaraan bermotor.¹³

Selain itu, *Arrum* (*Ar-rahn* untuk usaha mikro) merupakan produk pegadaian yang melayani skema pinjaman berprinsip syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha melalui sistem pengembalian secara angsuran. Jaminan berupa BPKP kendaraan sehingga fisik kendaraan tetap berada di tangan nasabah untuk kebutuhan operasional usaha.

Kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan yang seimbang, mendorong masyarakat untuk mencari pembiayaan pada bank yang pada awalnya mulanya adalah satu-satunya lembaga yang khusus bergerak di bidang bisnis keuangan. Akan tetapi, masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur pembiayaan yang diberikan oleh bank terlalu berbelit-belit. Sehingga, beralihlah masyarakat yang membutuhkan dana mendesak kepada produk penyaluran pembiayaan PT. Pegadaian (Persero) yang berlandaskan syariah yaitu pembiayaan dengan sistem gadai syariah (*Rahn*).

¹³ Muhammad Sholikul Hadi, *Pegadaian Syariah*. (Jakarta: Salemba 2003), hlm.61

Berdasarkan data statistik di annual report Pegadaian Syariah, menunjukkan bahwa pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan *rahn* dalam menyalurkan dananya, dibandingkan dengan produk Pegadaian Syariah lainnya.

Berikut adalah tabelnya :

Tabel 1.1
Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah (Juta Rupiah)

Tahun	<i>Rahn</i>	<i>Arrum</i>	<i>Mulia</i>
2006	591.087	-	-
2007	964.056	-	-
2008	1.613.520	8.044	754
2009	2.689.541	29.826	47.546
2010	4.473.135	68.285	176.498
2011	7.822.599	73.693	986.597
2012	11.122.405	63.462	998.768
2013	11.535.454	88.125	1.289.693
2014	11.722.736	200.333	857.456
2015	13.077.842	339.403	594.007
2016	14.096.938	536.107	819.516

Sumber: Annual Report PT Pegadaian (Persero),2016

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan perkembangan penyaluran pembiayaan pegadaian berdasarkan laporan tahunan dari 2006-2016. Berdasarkan laporan tahunan diatas menunjukkan penyaluran pembiayaan *arrum* dan *mulia* peningkatannya tidak sebanding atau tidak lebih banyak jika dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan *rahn*. Dikarenakan produk *arrum* dan *mulia* adalah produk yang masih tergolong baru. Jadi masyarakat lebih banyak menggunakan produk gadai syariah yang mengacu pada tarif *ijarah* dan biaya administrasi dan produk yang terlebih dahulu dikenal masyarakat.¹⁴

Harga emas dan tingkat inflasi adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran pembiayaan gadai syariah. Hal ini karena pendapatan pegadaian dapat menggambarkan profitabilitas pegadaian dan berperan penting dalam penyaluran pembiayaan. Fluktuasi tingkat inflasi berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif.

¹⁴ Annual Report PT Pegadaian (Persero)

Tabel 1.2

Perkembangan Tingkat Inflasi, Harga Emas, dan Penyaluran

pembiayaan *Rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2006-

2016

Tahun	Inflasi (%)	Harga emas (Rp/Gram)	Pembiayaan Rahn
2006	6,6	178.206	591.087.000.000
2007	6,59	204.913	964.056.000.000
2008	11,06	270.329	1.613.520.000.000
2009	2,78	325.616	2.689.541.000.000
2010	6,96	354.685	4.473.135.000.000
2011	3,79	457.143	7.822.599.000.000
2012	4,3	520.927	11.122.405.000.000
2013	8,38	455.762	11.535.454.000.000
2014	8,36	474.827	11.722.736.000.000
2015	3,35	470.619	13.007.842.000.000
2016	3,02	497.768	14.894.349.000.000

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Annual Report PT Pegadaian

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat penyaluran pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2006 sampai 2016. Pegadaian Syariah di Indonesia memberikan kemudahan dalam penyaluran pembiayaannya

sehingga masyarakat yang tadinya tidak dapat dilayani oleh perbankan dan memanfaatkan penyaluran pembiayaan ilegal mulai beralih ke Pegadaian Syariah di Indonesia. Banyaknya nasabah juga memungkinkan peningkatan jumlah pendapatan Pegadaian Syariah di Indonesia sehingga akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2006-2016?
2. Apakah harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2006-2016?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis apakah inflasi berpengaruh terhadap penyaluran *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2006-2016.
 - b. Untuk menganalisis apakah harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2006-2016

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.
- 2) Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Pegadaian Syariah, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan “Pengaruh Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* Di Pegadaian Syariah periode 2006-2016.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pegadaian Syariah

a. Pengertian Pegadaian Syariah

Pegadaian adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang. Seseorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berhutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.¹

Pegadaian syariah merupakan sistem menjamin utang dengan barang yang dimiliki yang mana memungkinkan untuk dapat dibayar dengan uang atau hasil penjualannya. Pegadaian syariah bisa pula diartikan sebagai jaminan atas sejumlah pinjaman yang diberikan. Tentunya barang penjamin harus mempunyai nilai ekonomis dan pihak penjamin mendapat jaminan bisa mengambil seluruh atau sebagian piutangnya kembali.²

¹ Adrian Sutedi, *Hukum Gadai Syariah* (Bandung: Afabeta, 2011),h.1.

² Sasli Rais, *Pegadaian Syariah* (Jakarta: UIIPRESS,2010),h.5.

Pegadaian syariah tidak menekankan pada pemberian bunga dari uang pinjaman. Walaupun tidak menekankan pada bunga, pegadaian syariah tetap memperoleh keuntungan itu dari biaya jasa simpan barang (*ujrah*) seperti yang sudah diatur oleh Dewan Syariah Nasional. Biaya tersebut dihitung dari nilai barang bukan dari jumlah pinjaman.

Perum pegadaian sampai saat ini merupakan satu-satunya lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai. Bersamaan dengan perkembangan produk-produk berbasis syariah yang kian marak di Indonesia, sektor pegadaian juga ikut mengalaminya. Pegadaian syariah hadir di Indonesia dalam bentuk kerjasama Bank Syariah dengan Perum Pegadaian membentuk unit layanan gadai syariah di beberapa kota di Indonesia.³

Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang pada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atau jasa dan bagi hasil.

³ Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.388.

Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 juni 2002 tentang *rahn* yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sesuai jaminan utang dalam bentuk *rahn* diperbolehkan dan fatwa DSN-MUI No.26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap menginduk kepada peraturan pemerintah No.10 tahun 1990 tanggal 10 april 1990.⁴

b. Perbedaan Pegadaian Syariah Dan Konvensional

No	Pegadaian Syariah	Pegadaian Konvensional
1.	Biaya administrasi berdasarkan barang	Biaya administrasi berupa presentase yang didasarkan pada golongan barang.
2.	1 hari dihitung 5 hari	1 hari dihitung 15 hari
3.	Tidak mengenakan bunga pada nasabah yang mendapatkan pinjaman	Mengenakan bunga (sewa modal) terhadap nasabah yang memperoleh pinjaman
4.	Bila pinjaman tidak dilunasi, barang jaminan akan dijual kepada masyarakat	Bila pinjaman tidak dilunasi, barang jaminan dilelang kepada masyarakat

⁴ Ibid, h. 384.

5.	Uang pinjaman 90% dari taksiran	Uang pinjaman untuk golongan A 92% sedangkan untuk golongan b,c,d 88-86%
6.	Maksimal jangka waktu 3 bulan	Maksimal jangka waktu 4 bulan
7.	Kelebihan uang hasil dari penjualan barang tidak diambil oleh nasabah, diserahkan kepada lembaga ZIS	Kelebihan uang hasil lelang tidak diambil nasabah, tetapi menjadi milik pegadaian

c. Dasar Hukum Pegadaian Syariah

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُمُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ فِي الْقُلُوبِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ٢٨٣﴾

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang

berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Yang menjadi dasar hukum dari ayat diatas adalah kata “ada barang tanggungan yang dipegang oleh orang yang berpiutang” barang tanggungan disini bisa dikenal dengan barang jaminan.

Hadits

Yang menjadi landasan hukum atau dasar daripada akad Gadai (*Rahn*) selain Al-Qur'an ialah beberapa hadits yang menjelaskan tentang akad Gadai sebagai berikut:

Dalam Hadis Aisyah r.a, nabi SAW bersabda

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

“Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan cara menanggihkan pembayarannya, lalu beliau menyerahkan baju besi beliau sebagai jaminan”.

(H.R. Bukhori dan Muslim).

⁵ Depag RI, Al-Quran dan Terjemahan (CV Diponegoro Bandung, 2000) h.71.

Nabi SAW bersabda :

عن أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظَّهْرُ يُرَكَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا
وَعَلَى الَّذِي وَلَبِنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا
يُرَكَبُ وَيُشْرَبُ النَّفَقَةُ

“Tunggangan (kendaraan) yang digadaikan boleh dinaiki dengan menanggung biayanya dan binatang ternak yang digadaikan dapat diperah susunya dengan menanggung biayanya. Bagi yang menggunakan kendaraan dan memerah susu wajib menyediakan biaya perawatan dan pemeliharaan”. (Shahih Muslim).

2. *Rahn* (Gadai)

Rahn adalah menjadikan barang berharga sebagai jaminan utang. Dengan begitu jaminan tersebut berkaitan erat dengan utang piutang dan timbul dari padanya. Sebenarnya pemberian utang itu merupakan suatu tindakan kebajikan untuk menolong orang yang sedang dalam keadaan terpaksa dan tidak mempunyai uang dalam keadaan kontan.⁶

⁶ Abdul Rahman Ghazaly, Dkk, *Fiqh muamalat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010),h.265.

Menurut istilah bahasa Arab, gadai diistilahkan dengan *al rahn* berarti *al- tsubut* dan *al-habs* yaitu penetapan dan penahanan. Menurut istilah *Syara'*, yang dimaksud dengan *rahn* adalah akad yang objeknya menahan barang terhadap sesuatu hak yang mungkin diperoleh bayaran dengan sempurna darinya.⁷

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio gadai syariah (*rahn*) adalah menahan salah satu harta milik nasabah (*rahin*) sebagai barang jaminan (*marhun*) atas utang /pinjaman (*marhun bih*) yang diterimanya. *Marhun* tersebut memiliki nilai ekonomis, dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.⁸

Sedangkan menurut Ahmad Azhar Basyir gadai (*rahn*) adalah menahan sesuatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan *syara'* sebagai tanggungan *marhun bih*, sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utangnya dapat diterima.⁹

Pegadaian Islam atau dikenal dengan istilah *rahn*, dalam pengoperasiannya menggunakan metode *Fee Based Income* (FBI) atau *mudharabah* (bagi hasil). Karena nasabah dalam

⁷ Wahbah Zuhailly, *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu*, (Beirut: Dar Al-Fikr,2002), Jilid IV,h.204

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press,2001), h 128

⁹ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Islam Tentang Riba, Utang-Piutang Gadai*, (Bandung: Al-Maarif,1983),h. 50

menggunakan *marhun bih* (UP) mempunyai tujuan yang berbeda beda misalnya untuk konsumsi, membayar uang sekolah atau tambahan modal kerja, penggunaan metode *mudharabah* belum tepat pemakaiannya. Oleh karenanya, pegadaian menggunakan metode Fee Based Income (FBI).

Rahn juga merupakan produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dengan mengacu pada sistem administrasi modern. Besar pembiayaan yang diberikan sama dengan gadai konvensional/ KCA, namun berbeda dalam proses penetapan sewa modal. Gadai syariah menerapkan biaya administrasi dibayar dimuka, yaitu saat akad baru atau akad perpanjangan serendah-rendahnya Rp.2000 dan setinggi-tingginya Rp.100.000 untuk jumlah pinjaman maksimum Rp 200.000.000.

Tarif ijarah dikenakan sebesar Rp.80-90 per sepuluh hari masa penyimpanan untuk setiap kelipatan Rp.10.000 dari taksiran barang jaminan yang dititipkan atau diagunkan.¹⁰

a. Rukun Gadai

- 1) *Aqid* (orang yang berakal) adalah orang yang melakukan akad yang meliputi 2 (dua) arah, yaitu 1. *Rahin* (orang yang menggadaikan barangnya), dan 2. *Murtahin* (orang yang menerima gadai).

¹⁰ Annual Report Pegadaian, 2013. H.60.

- 2) *Ma'qud 'alaih* (barang yang diakadkan) meliputi 2 hal yaitu *marhun* (barang yang digadaikan), dan *marhun bih* atau utang yang karenanya diadakan akad *rahn*.¹¹

b. Jenis Barang Gadai

Menurut Ulama Hanafi, barang yang dapat digadaikan adalah sebagai berikut :

- 1) Barang – barang yang dapat dijual
- 2) Barang gadai harus berupa harta menurut pandangan *syara'*
- 3) Barang gadai tersebut harus diketahui, tidak boleh menggadaikan sesuatu yang *majhul* (tidak dapat dipastikan ada atau tidaknya).
- 4) Barang tersebut merupakan milik si *rahn*.

c. Mekanisme Pemberian Pinjaman, Sistem Cicilan Dan Perpanjangan Utang

1) Mekanisme Pemberian Pinjaman

Pada pelaksanaan sistem gadai syariah mempunyai prinsip bahwa nasabah hanya dibebani oleh biaya administrasi dan jasa simpan harta benda sebagai barang jaminan. Hal dimaksud, *rahn* menyimpan barang sebagai jaminan mempunyai jasa atau biaya dan biaya administrasi dibebankan kepada nasabah gadai syariah. Oleh karena itu, nasabah yang meminjam uang ke kantor cabang Pegadaian Syariah hanya wajib membayar sewa

¹¹ Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika,2008),h. 2.

simpan barang. Sewa simpan barang dimaksud, pada gadai syariah Rp 90 untuk setiap satu barang dengan masa sewa 10 hari ditambah biaya administrasi. Jika lewat dua bulan nasabah tidak mampu menebus barangnya, masa gadai dapat diperpanjang dua periode dan maksimal enam bulan. Perpanjangan itu tidak mempunyai tambahan biaya untuk perpanjangan waktu.¹²

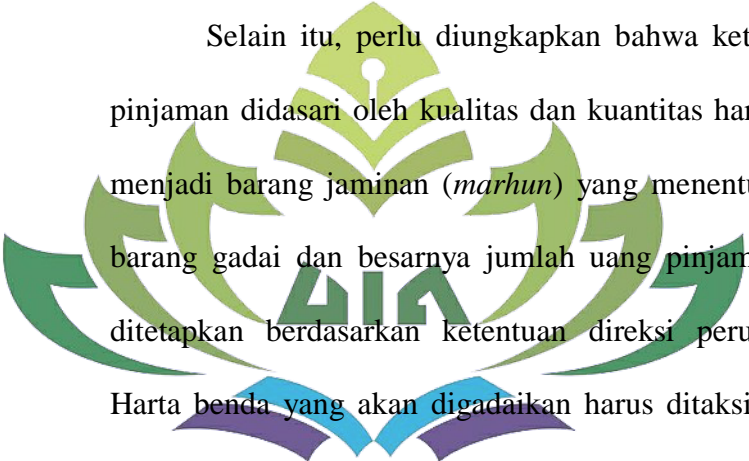
Harta benda atau barang yang dapat dijadikan agunan oleh calon peminjam pada kantor gadai syariah, yaitu emas minimal 16 karat karena perhitungan nilai gadai syariah berbeda dengan perhitungan gadai konvensional. Jaminan itu mendapat pinjaman 75% dari nilai pasar emas yang digadaikan. Lain halnya bila di kantor gadai konvensional, yaitu nasabah dapat menggadaikan berbagai macam barang mulai dari emas, barang elektronik, kendaraan, sampai kain. Pegadaian konvensional dimaksud, nasabah bisa mendapat 90% dari harga taksiran barang. Nilai taksiran pada umumnya 80% dari harga pasar sehingga nasabah hanya mendapat 72% dari harga pasar.

2) Sistem Cicilan Dan Perpanjangan Utang

Pada dasarnya orang yang menggadaikan (*rahin*) hartanya di kantor pegadaian untuk mendapatkan pinjaman uang dapat melunasi pinjamannya kapan saja, tanpa harus menunggu jatuh

¹² Bambang Pramono, Gadai Syariah : Jasa Sewa Simpan Barang. www.yahoo.com

tempo. Namun, pemberi gadai (*rahin*) dapat memilih cara pelunasan sekaligus atau mencicil utangnya. Oleh karena itu, bila masa 4 bulan telah sampai, tetapi *rahin* belum melunasi pinjamannya maka dapat mengajukan permohonan perpanjangan jangka waktu pinjaman selama 4 bulan, tetapi jika dalam jangka waktu yang ditetapkan *rahin* tidak mengambil harta benda yang menjadi jaminan (*marhun*) maka Pegadaian Syariah akan melakukan pelelangan atau penjualan barang gadai.



Selain itu, perlu diungkapkan bahwa ketentuan jumlah pinjaman didasari oleh kualitas dan kuantitas harta benda yang menjadi barang jaminan (*marhun*) yang menentukan golongan barang gadai dan besarnya jumlah uang pinjaman yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan direksi perum pegadaian. Harta benda yang akan digadaikan harus ditaksir lebih dahulu oleh pihak pegadaian untuk mengetahui nilai harta benda yang dijadikan agunan dimaksud.

3) Proses Pelelangan Barang Gadai (*marhun*)

Pihak pegadaian melakukan pelelangan harta benda yang menjadi jaminan pinjaman bila *rahin* tidak dapat melunasi pinjaman sampai batas waktu yang telah ditentukan dalam akad. Pelelangan dimaksud, dilakukan oleh pihak pegadaian sesudah memberitahukan kepada *rahin* paling lambat 5 (lima) hari sebelum tanggal penjualan. Pemberitahuan tersebut dapat

melalui surat pemberitahuan masing-masing alamat atau melalui telepon dan lainnya.

d. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

1) Faktor Internal

a) Jumlah Pinjaman

Pemberian pinjaman pembiayaan *rahn* lebih dominan dipengaruhi oleh jumlah pinjaman dibandingkan dengan barang jaminan

b) Barang Jaminan

Jaminan atau agunan adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Jika peminjam gagal bayar, pihak pemberi pinjaman dapat memiliki agunan tersebut. Dalam pembiayaan, jaminan sering menjadi faktor penting untuk meningkatkan nilai pembiayaan perseorangan ataupun perusahaan. Bahkan dalam perjanjian gadai, jaminan merupakan satu-satunya faktor yang dinilai dalam menentukan besarnya pinjaman.¹³

2) Faktor Ekternal

a) Tingkat Inflasi

¹³ Zainuddin Ali, *op cit*, (Jakarta: Sinar Grafika,2008),h.21.

Inflasi dapat mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan. Pengaruh inflasi melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil.

b) Tingkat Harga Emas

Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian begitu pula sebaliknya.¹⁴

e. Persamaan dan Perbedaan *Rahn* dan Gadai Konvensional

Persamaan antara gadai dengan *Rahn* adalah sebagai berikut:

hak gadai berlaku atas pinjaman uang, adanya barang sebagai jaminan hutang, tidak dibenarkan mengambil manfaat barang gadai, biaya barang yang digadaikan ditanggung oleh pemberi gadai, bila

¹⁴ Mukhlis Arifin Aziz, *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C* (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo). (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang , 2013),h.8.

tenggang waktu peminjaman uang telah habis, maka barang yang digadaikan boleh dilelang.¹⁵

Sedangkan perbedaan antara gadai dengan *Rahn* adalah sebagai berikut:¹⁶

No	RAHN	GADAI KONVENSIIONAL
1	Dalam hukum islam, <i>rahn</i> dilakukan secara sukarela tanpa mencari keuntungan	Dalam hukum perdata, disamping prinsip tolong menolong juga mengambil keuntungan dari bunga yang ditetapkan
2	Hanya berlaku untuk benda bergerak (dalam hukum perdata)	Berlaku untuk semua benda (dalam hukum perdata)
3	Tidak ada bunga	Ada bunga
4	Pembentukan laba dari jenis transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah	Pembentukan laba dari bunga teknik
5	Dapat dijalankan tanpa melalui suatu lembaga (independen)	Menurut hukum perdata dilaksanakan melalui suatu lembaga

¹⁵ Mardani, *Aspek Dan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 191.

¹⁶ Ibid, h. 198.

3. Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan juga dapat diartikan dengan penyedia dana atau tagihan.¹⁷ Kegiatan pendanaan diadakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan berdasarkan pada rumus 5C, yaitu:

- 1) *Character* artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman.
- 2) *Capacity* artinya kemampuan anggota untuk menjalankan dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- 3) *Capital* artinya penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah.

¹⁷ Wangsa Widjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012), h. 78.

¹⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), h.73.

- 4) *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan.
- 5) *Condition* artinya kondisi ekonomi atau pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

Pembiayaan menurut sifat penggunaannya dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

4. INFLASI

a. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-

barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang-barang /komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.¹⁹

Inflasi adalah salah satu masalah yang terus menerus menjadi perhatian pemerintah. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena sukar untuk dicapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah. Namun, adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga dapat diwujudkan kembali.²⁰

b. Menentukan Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi terjadi disebabkan karena kenaikan harga-harga secara umum baik dalam bentuk barang maupun jasa pada jangka waktu tertentu.

¹⁹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 135.

²⁰ Sadono Sukrino, *Op.cit*, h.333

Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Berlakunya tingkat perubahan harga yang berbeda tersebut menyebabkan indeks harga perlu dibentuk untuk menggambarkan tingkat perubahan harga-harga yang berlaku dalam suatu negara. Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen, atau lebih dikenal dengan istilah *Consumer Price Index* (CPI) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen.²¹

Cara menghitung laju inflasi adalah perubahan persentase dalam indeks harga dari jangka waktu yang sebelumnya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Laju inflasi} = \frac{IHK - IHK(n-1) \times 100\%}{IHK(n-1)}$$

Keterangan :

Laju Inflasi = Laju inflasi / deflasi pada bulan ke n.

IHK_n = Indeks harga konsumen pada bulan ke n.

IHK(n-1) = Indeks harga konsumen pada bulan ke n-1

c. Jenis-Jenis Inflasi

Masalah inflasi dalam perekonomian suatu negara di satu sisi dapat berdampak positif, tetapi di sisi lain sering berdampak negatif.

²¹ Sadono Sukirno, Op.cit, h. 19-20.

Dalam jenis-jenis inflasi dibagi menjadi berbagai jenis yaitu sebagai berikut:

1) Berdasarkan Tingkat Keparahan

- a) Inflasi ringan (kurang dari 10% pertahun)
- b) Inflasi sedang (antara 10% sampai 30% pertahun)
- c) Inflasi berat (antara 30% sampai 100% pertahun)
- d) Hiperinflasi (lebih dari 100% pertahun).²²

2) Berdasarkan Penyebabnya

- a) Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.
- b) Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi ketika perekonomian berkembang pesat pada saat tingkat pengangguran sangat rendah.
- c) Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang- barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di

²² P. Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi*, (Yogyakarta: Beta Offset ,2013), h. 198.

perusahaan-perusahaan. Contohnya kenaikan harga minyak.²³

3) Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak negatif dan positif, namun inflasi sering lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi, baik yang konvensional maupun ahli ekonomi Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian. Secara umum dampak inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa masalah *hyperinflation* sangat merugikan masyarakat baik produsen, konsumen, maupun pemerintah sendiri. Namun untuk kasus di Indonesia sendiri, selama ini masalah inflasi sering berdampak negatifnya daripada positifnya.²⁴

Dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak dapat ditangani, maka akan susah

²³ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 177.

²⁴ P. Eko Prasetyo, Op.cit., hlm. 221

untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat.

Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya.²⁵

- a) Investasi berkurang.
 - b) Mendorong tingkat bunga.
 - c) Mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif.
 - d) Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan.
 - e) Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang.
 - f) Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
 - g) Menimbulkan defisit neraca pembayaran.
 - h) Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
 - i) Meningkatnya jumlah pengangguran.
- 4) Indikator Tingkat Inflasi

Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks harga konsumen (IHK) adalah indeks harga dan barang-barang yang selalu digunakan para konsumen. Akibatnya suatu perekonomian dalam masa inflasi terdapat kecenderungan diantara pemilik modal untuk menggunakan uangnya dalam investasi bersifat spekulatif dan tingkat bunga meningkat

²⁵ Nurul huda, dkk, 2009, Op.cit., 181

sehingga dapat mengurangi investasi. Hal ini menimbulkan ketidakpastian mengenai keadaan ekonomi dimasa depan.

Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan sebuah indeks harga. Indeks harga tersebut diantaranya:

- a) Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI) adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen.
- b) Indeks Biaya Hidup atau *Cost Living Indeks*.
- c) Indeks Harga Produsen (IHP) adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang-barang yang dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi. IHP sering digunakan untuk meramalkan tingkat IHK dimasa depan karena perubahan harga bahan baku meningkatkan biaya produksi yang kemudian akan meningkatkan harga barang-barang konsumsi.
- d) Indeks harga komoditas adalah indeks yang mengukur harga dari komoditas-komoditas tertentu
- e) Indeks harga barang-barang modal.
- f) Deflator PDB, menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi dan jasa.

5. HARGA EMAS

a. Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang, komoditas ini juga mengikuti alur inflasi sehingga ketika inflasi sangat tinggi, saat itulah harga emas juga akan melambung tinggi. Demikian juga ketika inflasi menurun, harga emas juga ikut turun. Jika dinyatakan dalam harga rupiah, harga emas memiliki keunikan. Selama ini, harga emas di Indonesia memiliki kecenderungan selalu naik dan nilainya tidak terlalu signifikan jika turun. Hal itu terjadi karena ketika harga emas dalam harga dolar Amerika Serikat (AS) turun, pada saat yang sama, harga dolar AS terhadap rupiah cenderung menguat.²⁶

b. Berikut beberapa situasi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas.²⁷

1) Perubahan kurs

Melemahnya kurs dolar AS biasanya mendorong kenaikan harga emas dunia. Hal ini disebabkan karena para investor memilih untuk menjual mata uang dolar milik mereka dan kemudian mereka membeli emas yang dinilai mampu melindungi nilai asset yang mereka miliki.

²⁶ Joko Salim, Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini (Jakarta: Visi media, 2010), h.1-3.

²⁷ Ebook, Mahir Berinvestasi Emas, Hlm. 8

Sebagai contoh, pertengahan Mei 2015 nilai tukar mata uang dollar terhadap nilai tukar mata uang lain terus menurun, sementara harga emas terus naik sampai ke level \$1,070 per *troy ounce* yang merupakan harga emas tertinggi sepanjang sejarah.

2) Situasi Politik Dunia

Kenaikan harga emas pada tahun 2002 dan awal 2003 terjadi sebagai dampak dari akan dilakukannya serangan ke Irak oleh sekutu yang dikomando AS. Pelaku pasar beralih investasi dari pasar uang dan pasar saham ke investasi emas sehingga permintaan emas melonjak naik.

3) Supply Dan Permintaan

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi supply dan permintaan (supply and demand) dari harga emas adalah kejadian pada pertengahan tahun 1980. Pada tahun itu, penjualan *forward* oleh perusahaan pertambangan selalu dipersalahkan atas terjadinya kenaikan harga emas. Dalam kerangka bisnis sebenarnya perilaku perusahaan pertambangan tersebut masuk akal. Dengan melakukan *forward* ketika harga emas menguat mereka dapat mengamankan harga *output* tambang pada harga yang menarik.

Contoh lainnya, kasus pada pertengahan tahun 1998 dimana harga emas terus merosot. Saat itu, bank-bank sentral di Eropa menyatakan akan mengurangi cadangan emasnya sesuai dengan pemberlakuan mata uang *euro*. Harga emas langsung anjlok di sekitar 290 dollar per *troy ounce*.

4) Situasi ekonomi global

Sekitar 80 persen dari total supply emas digunakan industri perhiasan. Konsumsi perhiasan merupakan pengaruh yang besar pada sisi permintaan. Ketika kondisi ekonomi meningkat, kebutuhan akan perhiasan akan cenderung naik. Namun, dari data statistik terlihat kebutuhan akan perhiasan lebih sensitif terhadap naik turunnya harga emas dibandingkan meningkatnya kondisi ekonomi.

c. Indikator Harga Emas

Harga emas dapat diukur dari permintaan dan penawaran. apabila permintaan lebih banyak dari penawaran secara otomatis harga akan naik, demikian pula sebaliknya.

B. Keterkaitan Variabel

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan. Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran pembiayaan yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil.²⁸

Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran pembiayaan terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan pembiayaan, dikarenakan inflasi juga berarti kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan pembiayaan dengan menggunakan asumsi suku bunga riil.

Inflasi akan berpengaruh dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan gadai secara langsung pada harga barang yang menjadi objek transaksi. Jadi hubungan antara inflasi dengan pembiayaan gadai syariah adalah searah negatif. Jika inflasi meningkat maka harga barang yang menjadi objek transaksi akan meningkat juga, selera masyarakat dalam

²⁸ Mukhlis Arifin Aziz, Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo). (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang , 2013),h,11.

bertransaksi menjadi menurun dan penyaluran pembiayaan gadai syariah juga menurun.

2. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, jumlah pinjaman pada setiap golongan bisa lebih banyak khususnya golongan C dan tentunya mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada setiap golongan. Hampir 90% barang digadaikan pada PT pegadaian berupa emas. Akibatnya fluktuasi harga emas sangat mempengaruhi omzet pegadaian. Pihak pegadaian menetapkan nilai taksiran emas sebesar 98% dari harga pokok pembelian. Hal sebaliknya akan signifikan apabila ada penurunan harga emas secara drastis maka jumlah pinjaman pada setiap golongan khususnya golongan C juga akan mengalami penurunan yang sangat drastis yang berakibat pada penyaluran pembiayaan pada setiap golongan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada PT Pegadaian khususnya pembiayaan Gadai golongan C. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan pada PT Pegadaian begitu pula sebaliknya.²⁹

²⁹ Ibid,h.12.

Hal ini dapat dilihat apabila harga emas mengalami kenaikan maka masyarakat akan cenderung untuk meminjam uang kepada pegadaian dengan expectasi bahwa jumlah pinjaman yang diperoleh akan semakin besar sesuai dengan harga emas saat ini dan taksiran harga emas di pegadaian akan mengikuti harga pasar emas pada saat ini.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Emas

Naik dan turunnya inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Pengaruh inflasi juga dirasakan ke berbagai sektor ekonomi, salah satunya investasi. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa risiko investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor. Tingkat inflasi yang tinggi mendorong orang cenderung menukarkan kekayaan jenis surat berharga dengan kekayaan fisik seperti rumah atau perhiasan.

Akibatnya investor mengalihkan investasinya untuk menghindari risiko ketidakpastian pasar dari surat berharga ke barang atau properti yang memiliki risiko sedang atau paling aman dan mempertahankan nilainya seperti emas.

Pengalihan investasi yang dilakukan oleh investor dari surat berharga ke emas membuat permintaan emas meningkat. Semakin rendah pasokan/persediaan emas di pasar karena banyaknya permintaan maka harga emas akan bergerak naik. Dengan demikian dapat

dirumuskan bahwa inflasi memiliki hubungan yang positif dengan harga emas.³⁰

C. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, acuan, dan pertimbangan untuk peneliti, berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Widiartidan Sunarti, dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012” bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012. Penelitian menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kota Batam dan data laporan bulanan Perum Pegadaian Cabang Batam tahun 2008-2012 dengan alat analisis berupa analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan Perum Pegadaian Cabang Batam dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Perum Pegadaian Cabang Batam, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Perum Pegadaian Cabang Batam. Namun

³⁰ Nopirin, *Ekonomi Moneter*. (Yogyakarta:BPFE, 2011), h.117

secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Perum Pegadaian Cabang Batam.³¹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Purnomo (2009), dengan judul “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika periode 2004-2008. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan buku kerja Perum Pegadaian Syariah cabang Dewi Sartika tahun 2004-2008 dan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika.³²

Penelitian yang dilakukan oleh Desriani dan Rahayu (2013), dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran pembiayaan (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009- September 2011)”. Peneliti ini menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah pegadaian yang ada di seluruh wilayah Indonesia, sampel dalam penelitian

³¹ Widiartidan Sunarti, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012” (Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam, 2013).

³² Ade Purnomo, Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika periode 2004-2008. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009).

ini adalah Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang dengan alat analisis berupa analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan . Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan adalah pendapatan dan harga emas.³³

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2013), dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran pembiayaan Gadai Golongan C (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah tingkat sewa modal dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai golongan C. Jumlah nasabah dan harga emas mempengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan di PT. Pegadaian Cabang Probolinggo. Berdasarkan keempat variabel bebas diketahui bahwa yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah pembiayaan gadai ypan

³³ Desriani, Icha Puspita dan Rahayu, Sri. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Fe Universitas Budi Luhur, vol. 2 no. 2 oktober,2013).

disalurkan adalah variabel harga emas karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung yang paling besar.³⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2015), dengan judul “Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berpengaruh kuat dan negatif antara Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia dan juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif antara tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Artinya apabila bonus SBIS dan Inflasi naik maka pembiayaan bank syariah akan turun.³⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: peneliti menggunakan variabel penyaluran pembiayaan *Rahn* sebagai variabel dependen. Peneliti meneliti pada pegadaian syariah tahun 2006-2016. Objek penelitian dilakukan di Pegadaian Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan triwulanan dari Pegadaian Syariah tahun 2006-2016

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran. Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari laporan

³⁴ Mukhlis Arifin Aziz, Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2013).h,14.

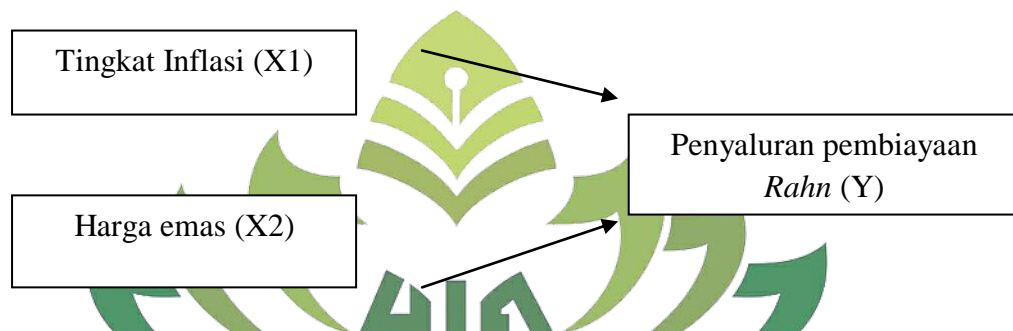
³⁵ Dahlan, Rahmat, *Pengaruh tingkat bonus SBIS dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia*. (Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No. 1, Juni 2015).

keuangan publikasi Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2006-2016. Data meliputi, tingkat inflasi, harga emas dan penyaluran pembiayaan *Rahn*.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 1.1



Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah penyaluran pembiayaan *Rahn* (Y).
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah tingkat inflasi (X1), dan harga emas (X2).

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.³⁶

1. Pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

H_{01} : tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan

Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2006-2016.

H_{a1} : tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan

Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2006-2016

2. Pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

H_{02} : harga emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan

Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2006-2016.

H_{a2} : harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2006-2016

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. , 2005), h.64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bermaksud menggambarkan fenomena pada obyek penelitian apa adanya dan pengambilan kesimpulan didasarkan pada angka-angka hasil analisis statistik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2006-2016.

Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.¹

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data yang digunakan adalah data tahunan dalam bentuk data runtun waktu (time series) dari tahun 2006 sampai 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pegadaian syariah di Indonesia.

¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 64.

Data yang tercakup dalam variabel bebas (independent variable) meliputi tingkat inflasi, harga emas dan penyaluran pembiayaan *Rahn* (dependent variable).

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dari penelitian ini adalah Pegadaian Syariah Di Indonesia periode 2006-2016.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampling purposive adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.³ Pertimbangan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

- a) Pegadaian syariah yang dipilih dalam penelitian ini adalah yang telah beroperasi selama periode pengamatan 2006-2016.
- b) Memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Pegadaian Syariah Di Indonesia.

² Ibid h. 80.

³ Ibid h.85.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian sekunder, maka teknik yang digunakan adalah:

1. Metode Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan pegadaian syariah tahun 2006-2016. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data online, yaitu dengan cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet. Data yang diambil menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pegadaian syariah tahun 2006-2016, yang diperoleh melalui website www.pegadaian.co.id, www.antam.com dan www.ojk.id.

2. Metode Kepustakaan

Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis, buku - buku literatur mengenai harga emas, tingkat inflasi, penyaluran pembiayaan, dan penelitian sejenis.

E. Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependen

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴

Adapun variabel dependent dalam penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan *Rahn* (Y) adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

2. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.⁵

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah

a. Tingkat Inflasi (X1)

Inflasi adalah peningkatan harga secara keseluruhan. Inflasi terjadi ketika banyak harga naik secara serentak. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Data operasional yang

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2005). h.3.

⁵ Ibid. h.5

digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia.⁶

$$\text{Laju inflasi} = \frac{IHK - IHK (n-1) \times 100\%}{IHK (n-1)}$$

Keterangan :

Laju Inflasi = Laju inflasi / deflasi pada bulan ke n.

IHK_n = Indeks harga konsumen pada bulan ke n.

IHK(n-1) = Indeks harga konsumen pada bulan ke n-1

b. Harga Emas (X2)

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Harga Emas akan terbentuk apabila permintaan lebih banyak dari penawaran secara otomatis harga akan naik, demikian pula sebaliknya.

Harga emas terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran di pasar emas london. Harga emas yang digunakan adalah harga emas pada saat penutupan pada sore hari (harga emas Gold Pm). Namun, karena PT Pegadaian mengacu pada harga emas ANTAM. Data harga emas diambil dari www.antam.com.⁷

⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.175.

⁷ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 139

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia. Oleh karena itu model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang perhitungannya menggunakan SPSS versi 21. SPSS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen dan dependen.⁸

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginteprestasikan hasil analisis dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik.⁹

⁸ Ety Rochaeti Dkk, *Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Mitra Wacana Media,2007),h. 104.

⁹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2015),h. 39.

2. Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kolmogrovsmirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji kolmogrovsmirnov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.¹⁰

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji persial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai variance inflation faktor (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieralitas.¹¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

¹⁰ *Ibid*,h.55-56

¹¹ Imam Ghazali,*op cit*,h.125.

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2006-2016 secara bersama-sama dengan menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan

Rahn

X1 : tingkat inflasi

X2 : harga emas

A : variabel/bilangan konstansi

b1, b2 : koefisien regresi

e : standar eror

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

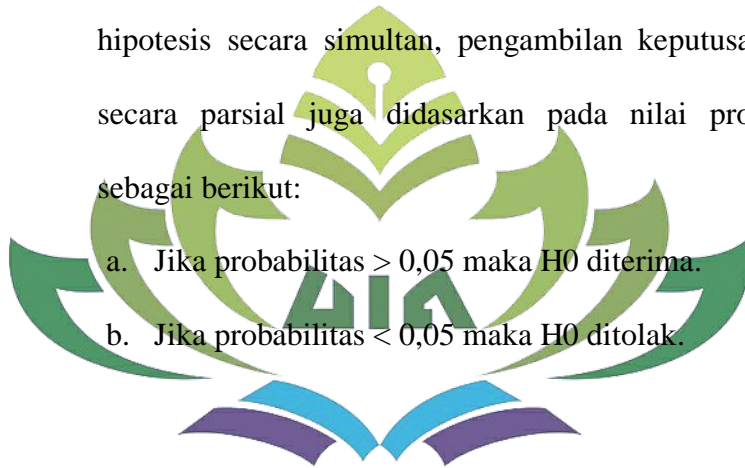
Adjusted (R2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terkait. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan adjusted R2 sebagai koefisien determinasi. Adjusted R2 adalah nilai R Square (R2) yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square (R2) dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Interpretasinya sama dengan R2 akan tetapi nilai Adjusted R2 dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari kolerasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R2 dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif,

maka nilai tersebut dianggap nol (0), atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

c. Uji T atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas inflasi, harga terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Umum Pegadaian

Terbitnya PP/10 tanggal 1 April 1990 dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan pegadaian. Satu hal yang perlu dicermati bahwa PP10 menegaskan misi yang harus diemban oleh pegadaian untuk mencegah praktik riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP103/2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha perum pegadaian sampai sekarang.

Banyak pihak berpendapat bahwa operasionalisasi pegadaian pra Fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 tentang bunga bank, telah sesuai dengan konsep syariah meskipun harus diakui belakangan bahwa terdapat beberapa aspek yang menepis anggapan itu. Berkat Rahmat Allah SWT dan setelah melalui kajian panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian unit Layanan Gadai Syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah.

Berdirinya pegadaian syariah, berawal pada tahun 1998 ketika beberapa General Manager melakukan studi banding ke Malaysia. Setelah melakukan studi banding, mulai dilakukan penggodokan rencana pendirian

pegadaian syariah. Tapi ketika itu ada sedikit masalah internal sehingga hasil studibanding itu pun hanya ditumpuk.¹

Pada tahun 2000 konsep bank syariah mulai marak. Saat itu, Bank Muamalat Indonesia (BMI) menawarkan kerja sama dan membantu segi pembiayaan dan pengembangan. Tahun 2002 mulai diterapkan sistem pegadaian syariah dan pada tahun 2003 pegadaian syariah resmi dioperasikan dan Pegadaian Cabang Dewi Sartika menjadi kantor cabang pegadaian pertama yang menerapkan sistem pegadaian syariah.

Prospek pegadaian syariah di masa depan sangat luar biasa. Respon masyarakat terhadap pegadaian syariah ternyata jauh lebih baik dari yang diperkirakan. Menurut survei BMI, dari target operasional tahun 2003 sebesar 1,55 milyar rupiah Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika mampu mencapai target 5 milyar rupiah. Pegadaian syariah tidak menekankan pada pemberian bunga dari barang yang digadaikan. Meski tanpa bunga, pegadaian syariah tetap memperoleh keuntungan seperti yang sudah diatur oleh Dewan Syariah Nasional, yaitu memberlakukan biaya pemeliharaan dari barang yang digadaikan. Biaya itu dihitung dari nilai barang, bukan dari jumlah pinjaman. Sedangkan pada pegadaian konvensional, biaya yang harus dibayar sejumlah dari yang dipinjamkan.

¹ Www.Pegadaiansyariah.Co.Id

Program Syariah Perum Pegadaian mendapat sambutan positif dari masyarakat. Dari target omzet tahun 2006 sebesar Rp 323 miliar, hingga September 2006 ini sudah tercapai Rp 420 miliar dan pada akhir tahun 2006 ini diprediksi omzet bisa mencapai Rp 450 miliar. Bahkan Perum Pegadaian Pusat menurut rencana akan menerbitkan produk baru, gadai saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ), paling lambat Maret 2007. Manajemen Pegadaian melihat adanya prospek pasar yang cukup bagus saat ini untuk gadai saham. Bisnis pegadaian syariah tahun 2007 ini cukup cerah, karena minat masyarakat yang memanfaatkan jasa pegadaian ini cukup besar. Itu terbukti penyaluran pembiayaan tahun 2006 melampaui target. Pegadaian Cabang Majapahit Semarang misalnya, tahun 2006 mencapai 18,2 miliar. Lebih besar dari target yang ditetapkan sebanyak 11,5 miliar. Jumlah nasabah yang dihimpun sekitar 6 ribu orang dan barang jaminannya sebanyak 16.855 potong.

Penyaluran pembiayaan Pegadaian Syariah Semarang ini berdiri tahun 2003, setiap tahunnya meningkat cukup signifikan dari Rp 525 juta tahun 2004 meningkat menjadi Rp 5,1 miliar dan tahun 2006 mencapai Rp 18,4 miliar. Mengenai permodalan hingga saat ini tidak ada masalah. Berapapun permintaan nasabah asal ada barang jaminan akan dipenuhi saat itu pula bisa dicairkan sesuai taksiran barang jaminan tersebut. Demikian prospek pegadaian syariah ke depan, cukup cerah.²

² www.pegadaiansyariah.co.id

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode kolmogorov smirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji kolmogorov smirnov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.³

³ Ibid,h.55-56.

Tabel 4.1**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0007990
	Std. Deviation	1931035308061,
		03080000
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,164
Kolmogorov-Smirnov Z		,590
Asymp. Sig. (2-tailed)		,877

a. Test distribution is Normal.

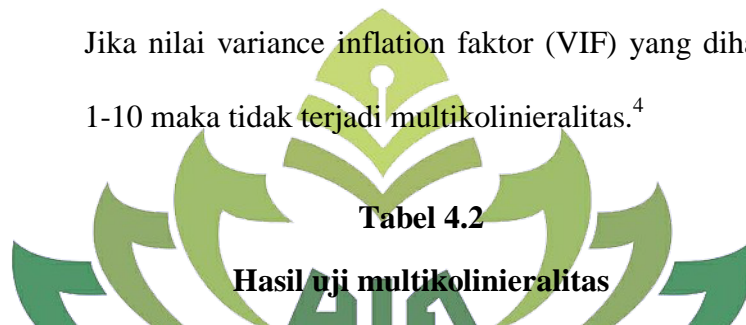
b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 21 data diolah tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,590 dan nilai pengujian normalitas angka sebesar 0,877 artinya probabilitas signifikansi lebih besar dari acuan sebesar 0,05 ($0,877 > 0.05$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal, dapat diterima atau variabel berdistribusi normal serta merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji persial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai variance inflation faktor (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieralitas.⁴



Tabel 4.2

Hasil uji multikolinieralitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	- 333391962		-2,561	,034			
		853971306						
		8701,515						
	Inflasi	149914988	,008	,055	,958	,862	1,160	
		02,667						
	Harga emas	41178986,854	,936	6,848	,000	,862	1,160	

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

⁴ Imam Ghozali, op cit, h. 125

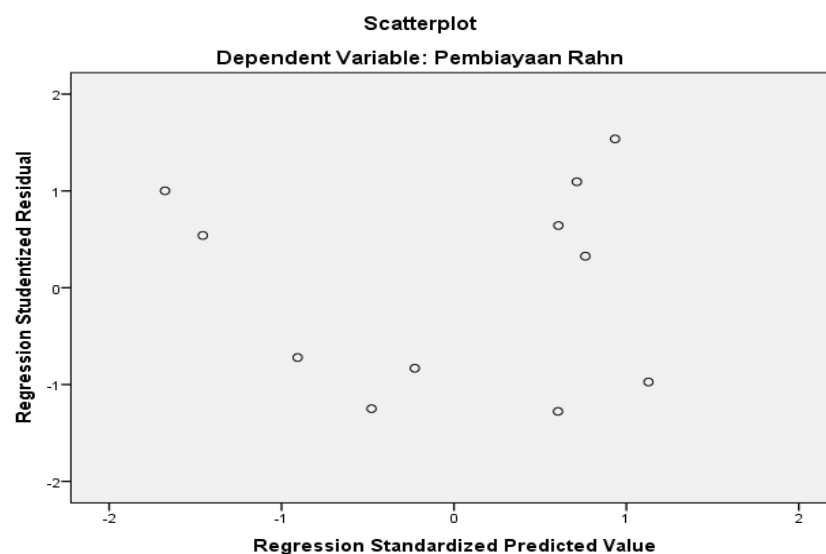
Berdasarkan hasil Uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa adanya kemiripan antara variabel inflasi dan harga emas yang berarti kedua variabel tersebut mempunyai korelasi yang kuat. Selain itu VIF dari Uji asumsi klasik ini adalah 1,160 yang berarti nilainya masih diantara 1-10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.3

Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 21 data diolah tahun 2018

Berdasarkan output scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh inflasi dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada Pegadaian Syariah Di Indonesia tahun 2006-2016.



Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3333919621698,2 8539713068701,5 15		-2,561	,034
	Inflasi	14991498802,667 273206846587,30 7	,008	,055	,958
	Harga emas	41178986,854 6013675,358	,936	6,848	,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan *Rahn*
Sumber: SPSS 21 data diolah tahun 2018

Berdasarkan uji hipotesis regresi linier berganda pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa persamaan linier dengan nilai Pembiayaan *rahn* (Y), inflasi (X1) dan Harga emas (X2).

Koefisien regresi variabel pendapatan bertanda positif sebesar 14991498802,667, artinya setiap 1% kenaikan inflasi maka tingkat pembiayaan *rahn* akan mengalami kenaikan sebesar 14991498802,667. Sedangkan koefisien harga emas bernilai positif juga yaitu 41178986,854 artinya setiap 1% kenaikan harga emas maka tingkat pembiayaan *rahn* akan mengalami kenaikan sebesar 41178986,854.

Adapun persamaan regresinya berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas adalah $Y = 8539713068701,515 + 14991498802,667 (X1) + 41178986,854 (X2)$

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Adjusted (R2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terkait. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan adjusted R2 sebagai koefisien determinasi. Adjusted R2 adalah nilai R Square (R2) yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square (R2) dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Interpretasinya sama dengan R2 akan tetapi nilai Adjusted R2 dapat naik turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari kolerasi antara

variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R² dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (0), atau variabel bebas tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Berikut ini hasil determinasinya:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,933 ^a	,871	,839	2158963107888,3 56

a. Predictors: (Constant), Harga emas, Inflasi

b. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber: SPSS 21 data diolah tahun 2018

Besarnya nilai koefisien determinasi (adjusted r square) sebesar 0,839 atau 83,9%. Artinya pembiayaan rahn mampu dijelaskan oleh variabel inflasi dan harga emas sebesar 83,9% sisanya 16,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4. Uji T atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas inflasi, harga terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* yang merupakan variabel dependennya.

tabel 4.6

Hasil Uji T Parsial

▲

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 3333919621698,2 8539713068701,5 15		-2,561	,034
	Inflasi	14991498802,667 273206846587,30 7	,008	,055	,958
	Harga emas	41178986,854 6013675,358	,936	6,848	,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan *Rahn*

Sumber : spss 21 data diolah tahun 2018

Dari Hasil Tabel Didapatkan Uji Statistik Sebagai Berikut:

a. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan *Rahn*.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil signifikan sebesar 0,958 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H_0 diterima. Berarti secara parsial inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan *Rahn*.

b. Pengaruh Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil signifikan sebesar 0.000. karena t-statistik lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak. Berarti secara parsial harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2010-2016

Dari hasil pengujian menunjukan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*. Hal tersebut tidak berlaku untuk penyaluran pembiayaan *Rahn* melihat tidak signifikannya inflasi terhadap penyaluran pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan dalam mengajukan pinjaman pada PT Pegadaian masyarakat tidak memperhitungkan berapa besarnya tingkat inflasi melainkan pada pemenuhan kebutuhan dana yang mendesak.

Kenaikan inflasi tidak memberikan pengaruh secara signifikan akan pandangan kepercayaan masyarakat yang telah terbentuk untuk menggunakan jasa pembiayaan dari unit usaha perum pegadaian sehingga kecenderungan akan pengaruh inflasi yang terjadi terhadap penyaluran pembiayaan PT Pegadaian sangat kecil atau tidak sama sekali. Inflasi merupakan gejala ekonomi makro yang memiliki imbas terhadap daya beli masyarakat. Semakin tinggi tingkat inflasi maka

daya beli masyarakat akan menurun karena naiknya harga-harga produk kebutuhan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh Perum Pegadaian dalam hal penyaluran pembiayaan *rahn*. Karena masyarakat akan membutuhkan sumber dana baru sebagai alternatif menambah dana kas mereka. Namun berdasarkan hasil penelitian, tingkat inflasi tidak berdampak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Pegadaian. Hal ini bisa jadi disebabkan, pada saat inflasi naik masyarakat lebih memilih opsi mengurangi konsumsi atau memperketat pengeluaran, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kenaikan pembiayaan *rahn* yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Purnomo bahwa variabel tingkat inflasi secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika. Hal ini lebih menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang terjadi di provinsi DKI Jakarta tidak memberikan pengaruh terhadap pergerakan usaha penyaluran pembiayaan pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika. Beberapa penyebab terjadi hal ini, lebih didominasi oleh faktor kepercayaan nasabah yang tumbuh akan potensi

profit/keuntungan yang terkandung dalam usaha penyaluran pembiayaan pegadaian.⁵

2. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2010-2016.

Dari hasil pengujian menunjukan bahwa variabel harga emas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*, yaitu dengan fluktuasi harga emas mempengaruhi penyaluran pembiayaan *Rahn*. Kenaikan harga emas turut mempengaruhi penyaluran pembiayaan *Rahn* karena semakin tinggi harga emas maka penyaluran pembiayaan *Rahn* juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat apabila harga emas mengalami kenaikan maka masyarakat akan cenderung untuk meminjam uang kepada PT Pegadaian dengan ekspektasi bahwa jumlah pinjaman yang diperoleh akan semakin besar sesuai dengan harga emas saat ini dan taksiran harga emas di PT Pegadaian akan mengikuti harga pasar emas pada saat ini.

Variabel harga emas memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan di Perum Pegadaian karena dapat disimpulkan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan atau omzet pegadaian diseluruh Indonesia. Nilai harga emas memiliki kecenderungan selalu meningkat dari tahun ketahun.

⁵ Ade Purnomo, Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika periode 2004-2008. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009

Dengan dominasi emas yang sangat tinggi terhadap industri gadai dan penyesuaian nilai taksiran yang diberlakukan telah disesuaikan kenaikan harga emas, menjadikan masyarakat lebih memilih alternatif gadai, dibandingkan dengan jika harus menjual perhiasan yang dimiliki. Hal ini berpengaruh pada peningkatan omzet gadai di Perum Pegadaian

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mukhliz Arifin Aziz secara statistik harga emas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan gadai golongan C PT Pegadaian cabang Probolinggo karena memiliki t-hitung 2,198 yang lebih besar dari pada t-tabel sebesar 2,039 nilai signifikan (sig.) untuk harga emas sebesar 0,036 ($p < 0.05$). hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga emas mempengaruhi penyaluran kredit pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo khususnya pembiayaan gadai golongan C. Kenaikan harga emas turut mempengaruhi penyaluran pembiayaan gadai golongan C karena semakin tinggi harga emas maka penyaluran gadai juga semakin meningkat.⁶

⁶ Mukhliz Arifin Aziz, Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo). (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang , 2013),h.8

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

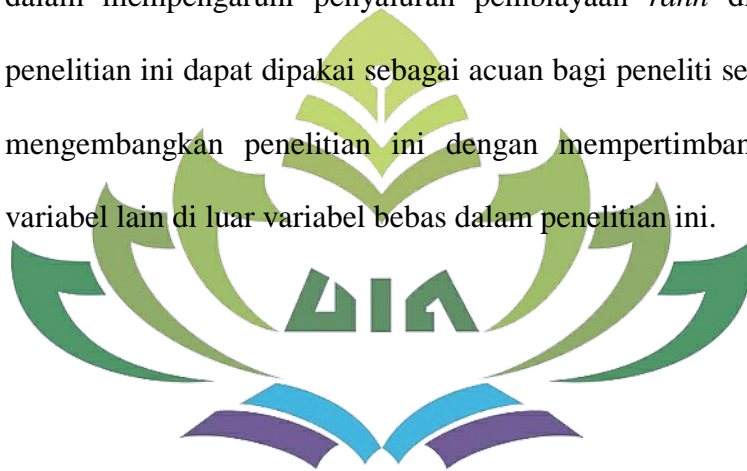
1. Secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dengan probabilitas t-statistik sebesar 0,958 lebih besar dari 0,05. Melihat tidak signifikannya inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* hal tersebut dikarenakan dalam mengajukan pinjaman pada PT pegadaian, masyarakat tidak memperhitungkan berapa besarnya tingkat inflasi melainkan pada pemenuhan kebutuhan dana yang mendesak.
2. Secara parsial harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* karena berdasarkan hasil regresi model penelitian diperoleh hasil probabilitas t-statistik sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Kenaikan harga emas turut mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* karena semakin tinggi harga emas maka penyaluran pembiayaan *rahn* juga semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Memperluas populasi yang digunakan dan memperpanjang periode waktu penelitian.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel independen lain di luar variabel yang digunakan peneliti saat ini.
3. Melakukan penelitian dengan topik yang sama, namun menggunakan variabel independen dan dependen yang berbeda dari penelitian yang telah peneliti lakukan saat ini.
4. Mengingat variabel bebas yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain di luar variabel bebas dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Purnomo, Pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika periode 2004-2008. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Basyir, Azhar Ahmad. 1983. *Hukum Islam Tentang Riba, Utang-Piutang Gadai*. Bandung: Al-Maarif.
- Desriani, Icha Puspita dan Rahayu, Sri. (2013). Analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit (studi kasus pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, FE Universitas Budi Luhur, Vol. 2 No. 2 Oktober, 2013.
- Ebook, Mahir Berinvestasi Emas.
- Eko Prasetyo, P. 2013. *Fundamental Makro Ekonomi*, Beta Offset. Yogyakarta.
- Ghazaly, Abdul Rahman. Et.al. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ghozali, imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Hadi, sutrisno. 1998. *Metodologi research*. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.
- <https://Dsnmui.Or.Id>
- <https://Ekonomikompas.Com>
- Huda, Nurul. Et.al. 2009. *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoritis*. Jakarta Kencana.
- Karim, Adiwarman. 2014. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2001. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Mardani. 2015. *Aspek Dan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Muhamad. 2002. *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil Di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.

Mukhlis Arifin Aziz, Analisis pengaruh tingkat sewa modal, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang , 2013.

Pramono, Bambang Gadai Syariah : Jasa Sewa Simpan Barang. www.yahoo.com

Rais, Sasli. 2006. *Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional*. Jakarta: UI Press

Rahmat Dahlan, Pengaruh tingkat bonus SBIS dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia. (Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No. 1, Juni 2015).

Ray C. Fair, dan Karl E Case. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid II*, terjemahan Oleh Wibi Hardani dan Devri Barnadi. Jakarta: Erlangga.

Rochaeti, ety. Et.al. 2007. *Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Salim, Joko. 2010. *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*. Jakarta: Visi Media.

Sholikul Hadi, Muhammad. 2003. *Pegadaian syariah*. Jakarta: Salemba.

Soemitra, Andi. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharto, Frento T. 2013. *Harga Emas Naik Atau Turun Kita Tetap Untung*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sujarweni, Wiratna 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.

Sukirno, Sadono. 2004. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Sunarti, dan Widiarti “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012” . Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam,2013.

Sutedi, Adrian . 2011. *Hukum Gadai Syariah*. Bandung:Afabeta.

_____ Makro Ekonomi Edisi Ketiga Jakarta:Raja Grafindo Persada,2016.

Syafi’i Antonio, Muhammad. 2001 *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

[Www.Antam.Com](http://www.Antam.Com)

[Www.Ojk.Id](http://www.Ojk.Id).

[Www.Pegadaian.Co.Id](http://www.Pegadaian.Co.Id)

Widjaja,Wangsa. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Zuhaily, Wahbah. 2002. *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu*. Beirut: Dar Al-Fikr, Jilid IV.

